BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Dimana secara umum, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan jasmani juga memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanyamengembangkan aspek fisik saja, tetapi dapat mengembangkan aspek intelektual, emosional dan juga sosial (Kroote & Bucher, 2007).

Selanjutanya adapun Visi dan Misi dari Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Karangasem yaitu Visi *"Santun Budi Pekerti, Tangguh Berkompetisi, Unggul Dalam Prestasi Berlandasan Iman Dan Takwa"* sedangkan Misi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Karangasem berupa :1) Mengamalkan Nilai-Nilai Keislaman Dan Akhlakul Karimah, 2) Menumbuhkan Budaya Literasi, 3) Menerapkan Managemen Berbasis Mutu, 4) Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik, 5) Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik.

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan

indonesia saat ini memilih kurikulum merdeka sebagai standar pendidikan. Jika kurikulum tidak ada maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya (Nasution, 2006:5).

Kurikulum merdeka disebut juga dengan kurikulum prototipe. Kurikulum ini adalah kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan peragkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Masa depan pendidikan direncanakan melalui kurikulum yang digunakan satuan pendidikan saat ini,oleh karena itu kurikulum merdeka diharapkan mampu membuat pendidikan di indonesia menjadi lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani mencakup berbagai cabang olahraga dan permainan. Sepakbola menjadi salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sepakbola merupakan permainan beregu dimana setiap regu beranggotakan sebelas pemain yang salah satunya adalah penjaga 2 gawang. Dalam sepakbola permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang

diperbolehkan menggunkan lengannya di daerah tendangan hukumannya. (Sucipto, 2000:7).

Passing merupakan teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan sepakbola. Menurut Roni (2017: 66) *passing* sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain, karena ketrampilan tersebut membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan serta dapat menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. Melihat betapa pentingnya penguasaan teknik dasar bermain sepakbola, maka bagi setiap pemain pemula (siswa sekolah) perlu dilatih dengan baik dan benar.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan fakta dilapangan dengan mengamati subjek penelitian, peserta didik kelas X MAN Karangasem menyatakan peserta didik dalam pembelajaran sepakbola adalah kurangnya keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran jasmani dengan materi sepakbola , masih adanya beberapa siswa yang kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran , pada saat *passing* masih ada beberapa siswa yang kurang tepat melakukan teknik dasar *passing* , kemudian arah bola masih jauh dari sasaran. Selain itu ada juga siswa pada saat melakukan *passing*, bolanya tidak sampai kepada siswa lain yang bertugas menerima bola. Hal ini membuat siswa yang bertugas menerima bola menjadi sedikit jenuh karena bolak-balik mengambil bola yang jauh dari sasaran itu. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam permainan sepakbola. Yang khususnya teknik dasar *passing* kurang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2015:32), pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama siswa untuk saling bertukar pikiran dan pendapat untuk bersama-sama pula mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pendapat Huda, pembelajaran kooperatif dinilai bisa diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah. Oleh karena itu peneliti berminat untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif TGT *(Team Game Turnament).*

Adapun teknik dasar *passing* yang akan diterapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada penelitian ini adalah (1) mengoper bola secara berhadapan, (2) menoper bola dalam bentuk segitiga, (3) mengoper bola dalam bentuk kotak. Dari uraian di atas, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TGT *(Team Game Turnament)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik *Passing* Kaki Bagian Dalam Sepakbola Pada Peserta Didik Kelas X U1 MAN Karangasem".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat ditemukan masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.
2. Hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

3. Kurangnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran PJOK.
4. Beberapa siswa pada saat melakukan *passing* asal-asalan.
5. Beberapa siswa pada saat *passing* tidak tepat sasaran.
6. Kurangnya aktifitas siswa saat mengikuti pembelajaran PJOK.
7. Kurangnya pemahaman siswa dalam teknik *passing* sepakbola.
8. Kurangnya minat siswa saat mengikuti pembelajaran *passing* sepakbola.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi supaya tidak lebih dari inti permasalahan sebenarnya dan lebih memfokuskan kepada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Game Turnament*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik *Passing* Kaki Bagian Dalam Sepakbola pada Peserta Didik Kelas X U1 MAN Karangasem.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar teknik *passing* kaki bagian dalam sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif TGT (*Team Game Turnament*) pada peserta didik kelas X U1 MAN Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik *Passing* Kaki Bagian Dalam Sepakbola

Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Game Turnament*) pada Peserta Didik Kelas X U1 MAN Karangasem.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat untuk guru PJOK
   a. Meningkatkan keterampilan dan wawasan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif TGT *(Team Game Turnament)* dalam pembelajaran teknik dasar *passing* kaki bagian dalam sepakbola.
   b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran model TGT *(Team Game Turnament)* pada pokok pembahasan yang lain.
2. Manfaat untuk siswa
   a. Membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif TGT *(Team Game Turnament).*
   b. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.
3. Manfaat untuk sekolah
   a. Membantu sekolah untuk meningkatkan perberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga nantinya diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah.
   b. Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PJOK.
4. Manfaat untuk peneliti

a. Mendapatkan pengalaman langsung tentang implementasi model pembelajaran kooperatif TGT *(Team Game Turnament)* dalam pembelajaran PJOK khususnya teknik dasar *passing* kaki bagian dalam sepakbola.

b. Mendapatkan pengalaman tentang cara melaksanakan suatu penelitian, sehingga dalam melaksanakan penelitian berikutnya diharapkan berjalan lancar.

5. Manfaat Teoritis

Hasil belajar ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pengembangan model pembelajaran model pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam sepakbola.